

PENGARUH PROGRAM MEMBACA EKSTENSIF (*EXTENSIVE READING PROGRAM*) TERHADAP PENINGKATAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DAN LITERASI MAHASISWA

Erni Rawati Sibuea

ernirawatisibuea@gmail.com

Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan program membaca ekstensif (*extensive reading program*) mampu meningkatkan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan literasi mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Graha Nusantara Padangsidimpuan. Kegiatan *extensive reading program* (ERP) diadakan selama 4 minggu dengan 10 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 10 orang mahasiswa. Kelas eksperimen diberikan program membaca dengan menggunakan strategi membaca ekstensif sedangkan kelas kontrol tidak mengikuti program tersebut. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes sebelum dan sesudah dilakukan proses pengajaran reading dan angket. Data yang telah diperoleh dianalisa menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil analisis data pada kelas ekperimen, diketahui bahwa nilai rata-rata pada test akhir untuk tes ukuran kosa kata dan kemampuan literasi adalah 68.49 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 53.84. Sementara nilai uji t pada kedua kelas ekperimen dan kontrol lebih kecil dari α ($0.00 < 0.05$). Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca ekstensif dapat mempengaruhi peningkatan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan literasi mahasiswa.

Kata Kunci: *extensive reading program*, kosa kata, bahasa Inggris, literasi

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca bukan hanya untuk mendapatkan informasi tetapi juga untuk dapat meningkatkan jumlah kosa kata yang bisa dipahami serta meningkatkan kemampuan literasi. Selain itu membaca juga mampu memperkuat ingatan dan menemukan hal-hal baru. Membaca lebih kompleks dibandingkan dengan hanya menonton TV. Membaca adalah latihan yang paling bagus untuk memperkuat daya ingat otak.

Seperti yang diungkapkan oleh Jager (2017), membaca memberikan kontribusi signifikan terhadap fungsi otak manusia seperti; membaca merangsang otak manusia,

mengurangi stres, memperluas kosa kata kita, meningkatkan memori kita, meningkatkan fokus kita, meningkatkan keterampilan menulis, dan mengalihkan perhatian kita dengan cara yang benar.

Membaca merupakan proses pembelajaran. Ini adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing, membaca dapat menjadi salah satu cara terbaik terkoneksi dengan bahasa asing dikarenakan seseorang akan memerlukan jumlah model yang banyak untuk memahami bahasa asing. Selain itu, dikarenakan keterbatasan waktu, maka para mahasiswa

harus membaca sendiri dengan menggunakan berbagai strategi dalam membaca. Untuk membaca bagi mereka sendiri, bahasa yang yang dijumpai dalam membaca haruslah dipahami oleh para mahasiswa sehingga nantinya terkait dengan tingkat pemahaman yang mereka baca. Dengan membaca banyak buku yang berisikan ribuan kalimat yang dipahami, tentunya menjadikan perubahan yang berarti bagi para mahasiswa sesuai dengan Ghanbaria dan Marzban (2014) yang menyatakan bahwa penyediaan tugas yang banyak membantu siswa untuk merealisasikan tujuan pembelajaran bahasa. Salah satu tugas yang efektif pada pengayaan membaca antara lain adalah retensi kosakata. (Ghanbari & Marzban, 2014)

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran membaca sebagai negara yang bukan penutur bahasa Inggris, biasanya yang terjadi adalah pembelajaran yang membosankan karena hanya fokus pada penerjemahan atau bagaimana seseorang menjawab pertanyaan yang mengacu pada teks saja. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perubahan strategi pengajaran yang dilakukan oleh dosen untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi mahasiswa dalam membaca, khususnya di EFL.

Membaca ekstensif dapat menjadi satu strategi yang dapat diterapkan di kelas Reading untuk mengaktifkan keterampilan membaca mahasiswa. Membaca ekstensif atau ER biasa dikenal sebagai kegiatan membaca yang menyenangkan karena hal ini membangun kompetensi membaca, mengembangkan kosakata, dan mengkonstruksi tata bahasa yang kompleks. (Jeffries, 2007). Selain itu, membaca ekstensif juga diperlukan untuk mendorong kebiasaan membaca bagi para mahasiswa karena kegiatan yang paling banyak dihabiskan oleh para mahasiswa adalah membaca buku mereka sebelum berdiskusi. (Liu, 2016). Lebih

dari itu, hal ini diperlukan pula untuk meningkatkan motivasi untuk mendukung proses pembelajaran tambahan melalui membaca karena membaca mengaktifkan keterampilan yang lain, seperti berpikir kritis dan keterampilan berbicara. (Liu & Young, 2016).

Dari berbagai penelitian yang sebelumnya, penerapan membaca ekstensif biasanya diterapkan di sekolah, dan berlatar belakang pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua ataupun bahasa asli. Di penelitian ini, membaca ekstensif akan diterapkan di tingkat universitas pada mata kuliah Reading pada jurusan pendidikan bahasa Inggris. Sehingga, nantinya kajian ini akan menjabarkan eksplorasi partisipasi para mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, baik sebelum dan sesudah pembelajaran. Partisipasi mahasiswa ditinjau dari perubahan sikap dan keterlibatan mereka selama pembelajaran di mata kuliah Reading.

Membaca secara mendasar merupakan salah satu keterampilan yang esensial yang harus dicapai oleh mahasiswa yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua ataupun bahasa asing. Setiap pembelajar yang mempelajari mata kuliah Reading memerlukan metode bagaimana mencapai keterampilan membaca untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggrisnya. Untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa, maka perlu juga melihat faktor faktor lain yang mempengaruhi, diantaranya ketertarikan pada literasi bacaan dan konsep diri pembaca. (Walgermo, Solheim, and Uppstad, 2018).

Dalam meningkatkan keterampilan membaca para mahasiswa diperlukan berbagai upaya seperti menggunakan metode ataupun strategi. Hal ini dikaitkan pula dengan kebutuhan para mahasiswa yang melakukan membaca tidak hanya sebagai kegiatan yang

dilakukan di waktu senggang, namun sebagai sarana pencarian informasi sesuai kebutuhannya. Untuk itu, tinjauan yang dilihat tidak hanya dari sisi dosen sebagai pemberi materi, tetapi juga harus ditinjau dari sisi partisipasi aktif mahasiswa karena mereka yang menentukan materi apa yang tepat bagi mereka sendiri sehingga menambah keterampilan membacanya. Tinjauan partisipasi mahasiswa dilihat dari perilaku ataupun persepsi yang diuji secara kualitatif untuk mengetahui secara alami perilaku mereka terhadap pembelajaran membaca di mata kuliah Reading. Metode yang dipilih untuk mengeksplorasi partisipasi mahasiswa adalah membaca ekstensif.

Membaca ekstensif adalah aspek penting hal membaca. Membaca ekstensif memotivasi seseorang untuk membaca dalam jumlah besar teks pada berbagai topik karena dapat memilih bahan bacaan berdasarkan relevansinya dengan minat, pengetahuan, dan pengalaman. Mahasiswa membaca teks yang sesuai dengan tingkat bahasa mereka, dan mereka memilih waktu dan tempat untuk membaca. Membaca ekstensif memungkinkan siswa untuk menemukan kesenangan dalam membaca karena mereka memperoleh pemahaman umum tentang ide-ide sastra, pelajari strategi membaca, dapatkan kosakata baru, dan tingkatkan bahasa Inggris mereka.

Melalui membaca ekstensif, terdapat perkembangan rata-rata membaca daripada pembelajaran membaca secara tradisional melalui latihan penerjemahan tata bahasa (McClean & Rouault, 2017). Kegiatan yang dilakukan dalam membaca ekstensif antara lain melengkapi tugas membaca para siswa dengan mengharuskan membaca di luar kelas selama 60 menit minimum setiap minggu. Secara reguler, para siswa diingatkan bagaimana memilih sendiri materi bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, diantaranya: mereka diharuskan membaca

sebuah halaman dan memahaminya, menemukan tidak lebih dari dua kata asing per halaman, dan menikmati buku tersebut. Melalui aktivitas tersebut, membaca ekstensif dapat meningkatkan partisipasi motivasi intrinsik dari para pembaca dan juga partisipasi motivasi interpersonal. (Liu & Young, 2016). Selain peningkatan motivasi partisipasi para siswa selama pembelajaran, membaca ekstensif juga dapat meningkatkan jumlah kata yang para siswa peroleh. (Ro, 2016). Dalam pembelajaran, membaca ekstensif dapat diintegrasikan dengan teknologi sebagai korpus dalam menyederhanakan literatur penggunaan bahasa secara komputerisasi. (Al, Habash, & Saddiki, 2017). Dari sisi persepsi guru, kegiatan membaca ekstensif dipercaya secara sangat positif oleh para guru bahasa asing dalam meningkatkan keefektifan bahasa para siswa secara keseluruhan. (Chang & Renandya, 2017). Dari sisi siswa, siswa sangat perlu tertarik dan menyadari kebutuhannya dalam membaca untuk mengembangkan potensi diri ataupun membutuhkannya untuk menyelesaikan tugas dalam menyelesaikan masalah selama pembelajaran di dalam kelas.

Dari penelitian sebelumnya yang sebagian besar melakukan membaca ekstensif di tingkat sekolah dan memiliki latar belakang sebagai bahasa kedua. Pada penelitian ini, akan dikembangkan membaca ekstensif yang diterapkan di mata kuliah Reading pada semester dua untuk mengetahui peran metode tersebut di tingkat universitas di Indonesia. Di penelitian ini, fokus penelitian adalah meninjau partisipasi para mahasiswa semester dua terhadap penggunaan membaca ekstensif di mata kuliah Reading di program studi pendidikan bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini adalah sebuah penelitian kuantitatif yang pengolahan datanya

menggunakan bantuan SPSS 20.0. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan program membaca ekstensif (*extensive reading program*) mampu meningkatkan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan literasi mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester IV yang berjumlah 20 orang yang mana tengah mengambil mata kuliah *extensive reading*. Kegiatan *extensive reading program* (ERP) diadakan selama 4 minggu dengan 10 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 10 orang mahasiswa. Kelas eksperimen diberikan program membaca dengan menggunakan strategi membaca ekstensif sedangkan kelas kontrol tidak mengikuti program tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kosa kata dan kemampuan literasi siswa. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur tingkatan atau ukuran penguasaan kosa kata dan kemampuan literasi mahasiswa. Ini juga dapat digunakan untuk membedakan sejauh mana kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes didistribusikan kepada siswa dua kali. Kuisisioner pertama dibagikan pada pertemuan pertama atau sebelum program membaca ekstensif dilaksanakan. Tes kedua dibagikan pada pertemuan terakhir atau akhir dari program membaca ekstensif atau pada pertemuan ke lima.

Program membaca ekstensif berlangsung selama empat kali pertemuan, satu kali pertemuan dalam seminggu. Program membaca ekstensif dilaksanakan setiap hari Sabtu, di luar

jam perkuliahan. Adapun penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai dengan Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil test diperiksa menggunakan teknik analisis kuantitatif, khususnya analisis statistik. Jawaban yang diberikan oleh responden dihitung untuk frekuensi per item pertanyaan dan dikonversi menjadi persentase. Semua hasil jawaban yang dianalisis kemudian digunakan untuk mengukur kosakata dan kemampuan literasi mahasiswa dan untuk memberikan dukungan pada temuan penelitian.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan program SPSS yang bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara hasil tes pertama dan kedua dari mahasiswa kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara kuantitatif.

Hasil nilai siswa diberi kode dan dimasukkan ke dalam program SPSS 20.0 untuk analisis statistik. Analisis data kuantitatif dan rata-rata nilai dihitung. Dalam analisis statistik yang digunakan dalam penelitian, tingkat signifikansi diterima menjadi 0,05. Setelah mendapatkan skor post-test, ada beberapa tes yang dilakukan termasuk uji distribusi normalitas dan paired t-test.

Hasil dari uji normalitas kedua skor (pre-test dan post-test) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan parametrik. Maka untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua skor tersebut digunakan Uji-t berpasangan (Paired T-test). Tujuannya adalah untuk mengukur perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test dengan tingkat signifikansi pada 0,05.

Uji-t berpasangan (Paired T-test) adalah

uji perbedaan parametrik pada dua data berpasangan. Tes ini dimaksudkan untuk tes yang berbeda atau tes komparatif. Uji-t berpasangan akan membandingkan perbedaan dalam MEAN atau rata-rata dua kelompok berpasangan. Pasangan ini berarti sumber data berasal dari subjek yang sama.

Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil kuesioner pertama dan skor kuesioner kedua. Ini berarti, tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan literasi dengan menerapkan program membaca ekstensif.
- H_a : Ada perbedaan rata-rata antara hasil kuesioner pertama dan skor kuesioner kedua. Ini berarti, ada pengaruh yang signifikan terhadap kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan literasi mahasiswa dengan menerapkan program membaca ekstensif.

Tabel output dari tabel 4 berpasangan di atas menggambarkan nilai Sig. (2 tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai level konfidensi. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pretes dan posttes pada kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan literasi. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut diakibatkan oleh penerapan program membaca ekstensif sebagaimana ditentukan secara statistik oleh uji t berpasangan (Paired T-test).

Cara lain untuk menguji perbedaan yang signifikan adalah berdasarkan table t (T-table), dengan membandingkan hasil T-test dengan table T melalui rumusan keputusan berikut:

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ H_a diterima dan H_0 ditolak

Maka dapat diuraikan sebagai berikut, berdasarkan table 4 di atas nilai t hitung adalah 12.413 kemudian dicari nilai untuk df 29 pada level konfidensi 0.05 pada t tabelnya adalah sebesar 2.000. Maka $12.413 > 2.000$, nilai t hitung lebih besar dari nilai table t. Jadi dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil skor pre-test dan post-test. Ini berarti, ada pengaruh yang signifikan terhadap kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan literasi mahasiswa dengan menerapkan program membaca ekstensif.

Seperti yang dijelaskan di bagian sebelumnya tentang persepsi program bacaan ekstensif, salah satu faktor terkuat yang secara positif mempengaruhi bacaan peserta adalah buku yang menarik dan juga mudah tersedia graded readers sebagai bahan bacaan dalam bahasa Inggris. Graded readers memotivasi peserta didik, membantu mereka memperoleh kelancaran membaca, meningkatkan kosa kata mereka, dan pengembangan pengetahuan tata bahasa. Seperti juga diidentifikasi oleh Takase (2003) dan Elley (1991), yang dinilai pembaca meningkatkan motivasi dalam membaca.

PENUTUP

Penggunaan strategi membaca ekstensif berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris dan kemampuan literasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen dan kontrol setelah dilakukan perlakuan. Rerata skor pada kelompok eksperimen adalah 68,49 sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol adalah 53,84. Sedangkan nilai uji t skor siswa pada strategi membaca ekstensif baik

kelompok eksperimen maupun kontrol lebih kecil dari ($0,00 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Carrell, P. L., & Carson. J. G. (1997). Extensive and Intensive Reading in an EAP Setting, *English for Specific Purposes* 16: 47-60.

Elley, W. B. (1991). Acquiring literacy in a second language: The effect of book-based programs. *Language Learning*, 41

Fachriyah, E., Safaah, E., & Karyaningsih, D. (2021). Kegiatan Literasi: Tingkatkan Literasi Cerdaskan Generasi melalui Extensive Reading di Desa Curug Agung Kecamatan Baros Kabupaten Serang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 8-15.

Jager, T. (2017). How Reading Improves Brain Function. Retrieved on 19th of March

2019, from: <https://millennialmagazine.com/2017/08/02/how-reading-improves-brain-function/>

Martini. (2008). The implementation of extensive reading task to improve students' reading motivation at accounting department, Padang state polytechnic. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3, (1), 59-72.

Rasmin, L. O. (2016). Pengaruh Penggunaan Strategi Membaca Ekstensif Terhadap Peningkatan Pemahaman Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Susani, R. G. (2018). Menumbuhkan keterampilan literasi baca tulis melalui membaca ekstensif untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.